

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prinsip ekonomi dalam Islam, mengajarkan berbagai hal di bidang ekonomi salah satunya tentang investasi. Investasi menurut Islam adalah menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang.¹ Investasi juga dikenal dengan istilah penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan layak di masa yang akan datang sehingga harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian.² Diciptakannya sarana untuk berinvestasi karena banyak orang yang ingin menanamkan modalnya. Salah satu sarana bentuk investasi adalah menanamkan modalnya di pasar modal.

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa di perjualbelikan.³ Sedangkan menurut Islam pasar modal merupakan institusi yang lazimnya diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁴ kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 3.

² Ismail Nawawi, *Ekonomi Makro Islam*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm.348-349.

³ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekunder, Edisi 4*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 3.

⁴ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2011), hlm. 29.

para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang salah satunya adalah saham.⁵

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.⁶ Pada dasarnya sifat investasi saham adalah memberikan peran bagi investor untuk mengutamakan investasi jangka panjang sehingga investor dapat memperoleh *capital gain* (keuntungan modal) atau saham sumber penghasilan untuk mendapatkan dividen (laba bagi investor).⁷

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Evaluasi terhadap saham-saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan terus diawasi berdasarkan data-data publik yang tersedia.⁸ Adanya *Jakarta Islamic Indeks* (JII) bertujuan

⁵ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.36.

⁶ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekunder, Edisi 4*, hlm. 29.

⁷ Kertonogoro Sentanoe, *Pasar Uang Pasar Modal, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Penerbit YTKI, 2000), hlm. 108.

⁸ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007, hal. 56.

untuk memadu investor yang ingin menanamkan dananya secara islam. Dengan hadirnya indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.⁹

Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan kode saham SMGR. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen dan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. PT Semen Indonesia pertama kali masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2004, namun pada tanggal 05 Juli 2005 Semen Indonesia keluar dari *Jakarta Islamic Index* (JII), kemudian masuk kembali pada tanggal 29 Juni 2007.¹⁰

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan nama tersebut dikarenakan banyak faktor yang memicu, salah satu faktor memicu adalah penghambatnya sekat-sekat persepsi kedaerahan yang sangat kuat sehingga setelah menempuh beberapa upaya perbaikan strategis dan langka operasionalnya saja, perubahan nama tersebut sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya *strategic Holding Group* yang ditargetkan dan

⁹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220.

¹⁰ Mang Amsi, *Daftar Saham yang Masuk Jakarta Islamic Index*, dalam <http://www.syariahsaham.com/p/daftar-saham-jii.html>, diakses tanggal 07 November 2017.

diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional serta berupaya meningkatkan daya saing perusahaan di industri semen nasional.¹¹

Dipilihnya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan keadaan keuangan yang mengalami perubahan, seiring banyaknya pembangunan infrastruktur negara seperti pembangunan jalan tol sehingga membutuhkan semen. Selain itu tantangan yang sedang dihadapi adalah tingginya tingkat penjualan semen nasional dalam memacu pertumbuhan kinerja keuangan. Peningkatan kompetisi pasar juga bisa dampak negatif terhadap pangsa pasar dan margin keuntungan perseroan.¹² Maka perusahaan dituntut untuk mampu mengikut persaingan pasar yang semakin pesat, pengambilan keputusan yang cepat dan dengan memberikan kualitas yang baik akan dapat memudahkan pemasaran semen tersebut. Kemudian perusahaan harus mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai.

Kegiatan ekonomi yang dijalankan suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian, angka laba diharapkan cukup kaya dalam mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga, diharapkan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas, hal tersebut menjadi prestasi tersendiri bagi pihak manajemen keuangan.¹³

¹¹ Editor, *Profil Perusahaan*, dalam www.semenindonesia.com diakses tanggal 07 November 2017.

¹² Parluhutang Situmorang, *Tantangan Berat Semen Indonesia*, dalam <http://id.beritasatu.com/bedahemiten/tantangan-terberat-semen-indonesia/156418> diakses tanggal 07 November 2017.

¹³ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan, Edisi 3*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), hlm.2.

Besarnya prestasi laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan.¹⁴ Salah satu tujuan laporan keuangan adalah digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugasnya yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan.¹⁵ Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu entitas.¹⁶ Menurut Rahardjo rasio keuangan perusahaan diklarifikasi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, dan rasio investasi.¹⁷ Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan, menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. Selain itu rasio keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan keseluruhan.

¹⁴ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*, (Yogyakarta: PT Liberty, 2004), hlm. 2.

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Persepektif Ekonomi dan Politik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 63.

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Persepektif Ekonomi dan Politik*. hlm. 58.

¹⁷ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 104.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laba yang dihasilkan perusahaan, laba perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.¹⁸ *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil presentasi keuntungan bersih perusahaan yang akan menunjukkan pembagian dividen.

Rasio ini memiliki peran utama dalam menghubungkan dengan dividen, karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tepatnya berupa bunga dan pajak. Sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar perusahaan membayar dividen. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih atas penjualan yang nantinya laba tersebut menjadi salah satu faktor penentu besaran dividen yang akan dibagikan kepada para investor.¹⁹ faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya rasio profitabilitas diantaranya adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan.

¹⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 83.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 199.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.²⁰ Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) adalah salah satu faktor yang diduga kuat mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan itu juga mampu dalam membayar dividen. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir, S bahwa Tingginya *Current Ratio* (CR) menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham.²¹ Perhitungan *Current Ratio* (CR) menjadi salah satu faktor untuk menarik investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibagiakan kepada pemegang saham. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jumlah pembayaran dividen dapat diukur menggunakan rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan bagus maka perusahaan akan mampu menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR)

²⁰ Bambang Subroto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 6.

²¹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat* hlm. 72.

sesuai dengan harapan para pemegang saham.²² Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan dalam perusahaannya, namun disitu pihak perusahaan juga harus membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk dibagikan kepada pemegang saham merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.²³ Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.²⁴ Semakin besarnya laba bersih perusahaan akan mampu membayar hutang jangka pendek, setelah keduanya tercapai maka perusahaan akan mampu membayar dividen yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang dikemukakan oleh Poppy Desnia, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) akan searah dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut data *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016.

²² Murhaji Werner R, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 65.

²³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), hlm. 321.

²⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPF, 2001), hlm. 266.

²⁵ Poppy Desnia, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2003-2014", dalam <http://library.gunadarma.ac.id/>, diakses tanggal 30 Mei 2017.

Tabel 1.1
Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2008-2016

Tahun	Net Profit Margin (NPM)		Current Ratio (CR)		Dividend Payout Ratio (DPR)	
	%		%		%	
2008	20,7	-	338,9	-	50	-
2009	23,1	↑	358,4	↑	55	↑
2010	25,3	↑	291,8	↓	50	-
2011	24,0	↓	264,7	↓	50	-
2012	24,7	↑	170,6	↓	45	↓
2013	21,9	↓	188,2	↑	45	-
2014	20,6	↓	221,0	↑	40	↓
2015	16,8	↓	159,7	↓	40	-
2016	17,3	↑	127,3	↓	40	-

Sumber: Laporan Tahunan PT Semen Indonesia Tbk.

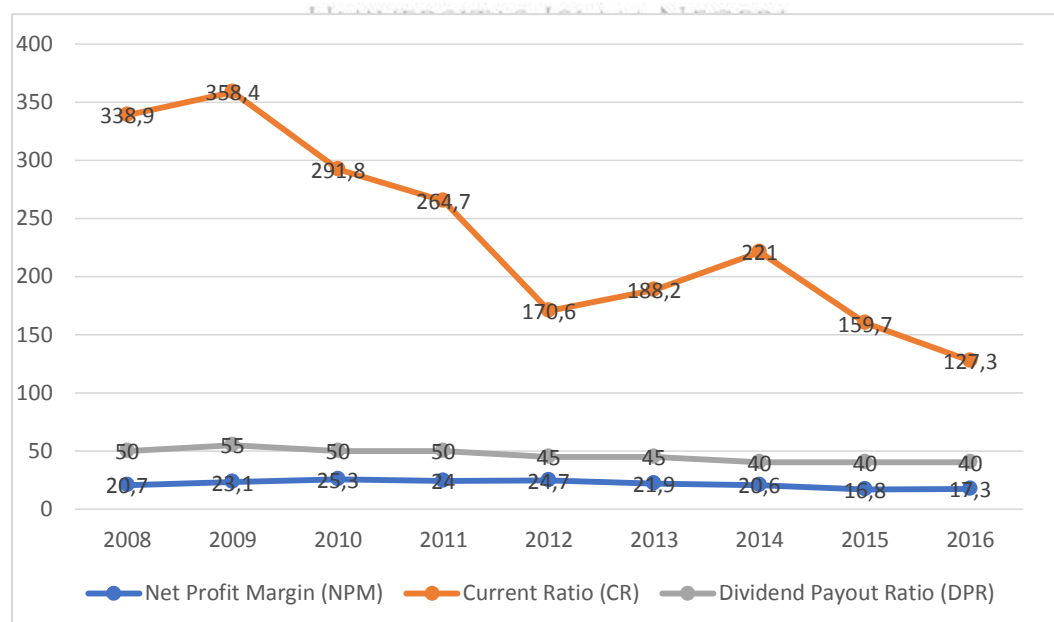
Berdasarkan data di atas, Pada tahun 2009 dan 2010 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 25,3% yang di tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sebesar 20,7%. Lalu di tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 24,0%. Kemudian pada tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 24,7% akan tetapi, pada tahun 2013 hingga tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami penurunan kemudian pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan kembali sebesar 17,3%.

Current Ratio (CR) pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 358,4% yang di tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sebesar 338,9%. Selanjutnya pada tahun 2010 hingga 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan mencapai angka 170,6%. Lalu pada tahun 2013 hingga tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 188,2% dan 221,0%. Kemudian pada tahun 2015 hingga tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan kembali menjadi 159,7% dan 127,3%.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 55% yang di tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sebesar 50%. Selanjutnya pada tahun 2010 hingga tahun 2011 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dengan angka yang sama yaitu sebesar 50%. Lalu pada tahun 2012 hingga tahun 2013 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan kembali dengan angka yang sama yaitu sebesar 45%. Kemudian pada tahun 2014 hingga tahun 2016 *Dividend Payout Ratio* (DPR) terus mengalami penurunan dengan angka yang sama yaitu sebesar 40%.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami nilai yang fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) lebih jelasnya, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pertumbuhan pada grafik dibawah ini.

Gambar 1.1
***Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016**



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif tetapi tidak signifikan, sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik. Hal tersebut berbeda dengan pertumbuhan *Current Ratio* (CR) yang mengalami pertumbuhan fluktuatif tetapi signifikan, dengan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 358,4%, sehingga mempengaruhi kedudukan pada nilai grafik. Selanjutnya, *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami nilai yang fluktuatif tetapi tidak signifikan sehingga tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan pada grafik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi Kasus di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berharap bahwa tingkat *Net Profit Margin* (NPM) memiliki korelasi terhadap *Current Ratio* (CR), yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR), selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016?

2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktik diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk;
 - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk;
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi;
 - b. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam hal meningkatkan total penjualan, *profit* dan kebijakan dividen;
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dalam membuat laporan penelitian yang baik dan benar, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.